

## **PENTINGNYA MANAJEMEN TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS DI KANTOR DISTRIK TIGI KABUPATEN DEIYAI**

**Petrus Mangambe<sup>1</sup> Tarsisius Pekei<sup>2</sup>  
Ch. M.Lewerissa<sup>3</sup> Damaris Pasalli<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Adminitrasi Negara Universitas Satya Mandala, Nabire

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Satya Mandala Nabire

<sup>4</sup>Program Studi Adminitrasi Bisnis Universitas Satya Mandala, Nabire

Email :

<sup>1</sup>mangambepetrus@gmail.com,

### **ABSTRAK**

Selama ini pelaksanaan tugas pokok dan fungsi ASN Kantor Distrik Tigi sudah mendasarkan usahanya pada perencanaan yang matang. Manajemen ASN untuk menggerakkan sesama ASN dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan di distrik masih perlu di tingkatkan. Tingkat controlling atau pengawasan pelaksanaan tugas dan fungsi ASN terkadang cukup berlangsung dengan baik. Proses komunikasi yang dilakukan ASN Kantor Distrik Tigi cukup baik. ASN Kantor Distrik Tigi cukup mampu bertindak sebagai fasilitator yang baik bagi peningkatan pelayanan dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas-tugasnya.

Kata Kunci : ASN, Distrik Tigi, Controlling, Daiyai

### **ABSTRACT**

So far, the implementation of the main tasks and functions of the ASN Tigi District Office has based its efforts on careful planning. ASN management to mobilize fellow ASNs and the community to be actively involved in development activities in the district still needs to be improved. The level of controlling or supervising the implementation of ASN duties and functions is sometimes quite well done. The communication process carried out by ASN Tigi District Office is quite good. ASN Tigi District Office is quite capable of acting as a good facilitator for service improvement in relation to the implementation of its duties.

Keywords: ASN, Tigi District, Controlling, Daiyai

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber pendukung bagi suatu organisasi atau kelompok dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya organisasi atau kelompok itu untuk mencapai tujuan, sehingga perlu diarahkan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Pengelolaan sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah organisasi harus mampu untuk menyatukan persepsi atau cara pandang pegawai dan pimpinan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi melalui pembentukan mental bekerja yang baik, memberikan motivasi kerja, bimbingan, pengarahan dan koordinasi yang baik dalam bekerja oleh seorang pemimpin kepada para pegawainya.

Manajemen kantor merupakan suatu kegiatan penataan seluruh elemen dalam suatu organisasi baik SDM maupun seluruh komponen administrasi dan pelayanannya yang dilakukan dalam organisasi dengan cara menata seluruh unsure pendukung kerja organisasi. Manajemen kantor merupakan unsur non material yang sekiranya harus perlu ditata sedemikian rupa oleh SDM yang ada dalam suatu organisasi atau kantor untuk dapat memicuh dan menata kerja organisasi secara teratur dan terencana.

Birokrasi dalam Pemerintah Indonesia memang memerlukan banyak perubahan dalam memenuhi tuntutan masyarakat. Dalam hal ini Thoha (1992:5) mengatakan “Masyarakat menuntut diadakan demokratisasi di segala bidang, termasuk pelayanan, sistem birokrasi pemerintah”. Pernyataan Thoha tersebut dengan jelas menyebutkan, tuntutan perubahan yang harus dipenuhi, yaitu sistem birokrasi dalam pelayanan oleh birokrasi itu sendiri. Tuntutan yang pertama, perubahan sistem birokrasi, berhubungan dengan perbaikan secara struktural. Semua unsur dalam system birokrasi di Indonesia serta sistem kerja internal dan eksternal dari semua unsur yang terkait, termasuk di Pemerintahan Desa, sedangkan tuntutan kedua berkenaan dengan pelayanan publik yang harus diberikan oleh birokrasi kepada masyarakat. Hal ini tidak dapat ditolak, karena salah satu tugas utama birokrasi pemerintahan adalah memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Menurut pendapat Zeithaml (1990:24) tentang pelayanan mengemukakan bahwa ada beberapa aspek antara lain: Pertama bukti langsung layanan yang meliputi; jumlah petugas layanan, perlengkapan teknis, Informasi dan kondisi tempat pelayanan. Kedua keandalan yang meliputi jangka waktu, Ketepatan dan keakuratan serta tingkat kerusakan produk layanan, Ketiga adalah Daya Tanggap yang meliputi kesiapan diri Petugas melayani, Keinginan Petugas Pelayanan, Respon terhadap kebutuhan Pelanggan serta tanggapan terhadap masalah yang dihadapi.

Menurut KEPMENPAN (2005) dalam penyelenggaraan pelayanan publik perlu memperhatikan: Asas Pelayanan Publik yaitu : Transparansi, Akuntabilitas, Kondisional, Partisipatif, Kesamaan Hak dan Keseimbangan Hak dan Kewajiban. Prinsip Pelayanan Publik yaitu: Kesederhanaan, Kejelasan, Kepastian waktu, Akurasi, Keamanan, Tanggung Jawab, Kelengkapan Sarana dan Prasarana, Kemudahan Akses, Kedisiplinan Kesopanan dan Keramahan serta Kenyamanan Standar Pelayanan yaitu : Prosedur Pelayanan, Waktu Penyelesaian, Biaya Pelayanan, Produk Pelayanan, Sarana dan Prasarana, Kompetensi Petugas Pemberi Pelayanan.

Dalam pengamatan awal ini, penulis menemukan bahwa persoalan yang menjadi sorotan masyarakat, adalah kurang optimalnya pelayanan Pemerintah Distrik kepada masyarakat, misalnya Pelayanan terhadap Pembuatan SKCK, Pengurusan Surat ijin kawin, Pengurusan Sertifikat Hak Milik tanah, Pengurusan Ijin Mendirikan Bangunan dan lainnya. Mengingat

kompleksnya aspek-aspek atau bidang dalam pelayanan di Kantor Distrik dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, maka Aparatur Sipil Negara yang kompeten dan kualitatif dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat demi terciptanya *good governance*.

Salah satu latar belakang dilaksanakannya reformasi birokrasi adalah kualitas pelayanan publik yang belum memenuhi harapan masyarakat, dalam artian tingkat kepuasan masyarakat masih rendah, ditandai masih banyaknya keluhan-keluhan terhadap penyelenggara pelayanan publik, baik yang berkaitan dengan prosedur pelayanan yang masih terkesan berbelit-belit, kelambatan dalam pengurusan, biaya yang tidak terjangkau maupun sikap petugas pelayanan yang tidak mencerminkan sikap sebagai abdi masyarakat.

Berhasilnya pembangunan pada tingkat distrik menentukan keberhasilan pembangunan nasional, oleh karena pembangunan distrik merupakan dasar pembangunan daerah dalam kerangka pembangunan nasional. Agar pembangunan distrik dapat dilaksanakan dan diarahkan secara efisien dan efektif, maka harus diusahakan adanya Aparatur Pemerintah Distrik yang mempunyai kemampuan dan keterampilan di pemerintahan Distrik. Adanya manajemen sumber daya aparat yang baik melalui peningkatan prestasi kerja dalam menjawab tantangan kemajuan zaman sehingga pemerintah dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Bertitik tolak dari berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis sungguh menyadari, bahwa penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dan kajian tentang Pentingnya Manajemen Terhadap Pelaksanaan Tugas Di Kantor Distrik Tigi Kabupaten Deiyai.

## METODE PENELITIAN

### Manajemen ( Variabel Bebas )

#### Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen (bahasa Inggris) berasal dari kata *to manage*, dalam *Webster's New cooleglate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Itali "*Managlo*" dari kata "*Managlare*" yang akar katanya berasal dari bahasa Latin Manus yang berarti tangan (*Hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu (Sukarna, 1992:87).

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi atau maksud yang nyata (George R. Terry, 2000:92).

Menurut Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatankegiatan untuk mencapai sasaran- sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana (M. Ngalim Purwanto, 2008:7).

Menurut Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Menurut The Liang Gie memberikan batasan manajemen sebagai segenap perbuatan penggerakan kelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Andrew Fikun manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber-daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Jadi manajemen adalah suatu proses yang

dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi (Eka Prihantin, 2011:2).

### **Fungsi-Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen yang berarti adalah segenap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai kegiatan yang telah ditetapkan dengan cara yang diatur sedemikian rupa dan sistematis sehingga tujuan dapat tercapai secara tertib, efektif dan efisien. Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Dharma Setyawan Salam (2004:14) dalam bukunya Manajemen Pemerintahan Indonesia, bahwa fungsi manajemen ada 4 yang disingkat dengan akronim (POAC) yaitu :

a) *Planning* (perencanaan).

Menurut Melayu S. P. Hasibuan (1995 : 95) bahwa “Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

b) *Organizing* (pengorganisasian).

Menurut Melayu S. P. Hasibuan (1995:123) Pengorganisasian sebagai berikut “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan memerlukan aktifitas tersebut”

c) *Actuating* (Penggerakan).

Menurut Dharma Setyawan Salam (2004:20) penggerakan yaitu “Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.

d) *Controlling* (Pengawasan).

Menurut Melayu S. P. Hasibuan (1995:223) pengawasan adalah “Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan. menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”.

### **Pelaksanaan Tugas ( Variabel Terikat )**

#### **Pengertian Pelaksanaan**

Dalam rangka mewujudkan tujuan atau target suatu organisasi atau kelompok, maka diharapkan agar sedapat mungkin terdapat pelaksanaan yang merupakan proses kegiatan yang berkesinambungan. Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 Oktober 2018 pukul 11.15).

Sedangkan menurut W.J.S. Purwadarminto (1986:553), Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun, sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan.

Bertitik tolak dari pandang para ahli di atas, maka secara sederhana pelaksanaan dapat dimengerti sebagai suatu penerapan. Atau secara harafiah, pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Sedangkan kata “tugas” menurut Moekijat dalam Rivani Alfinita S (2012:9) dimengerti sebagai suatu bagian atau satu unsur atau satu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap. Sejalan dengan Rivani Alfinita S, menurut John & Mary Miner dalam bukunya Moekijat (1998:10), dijelaskan bahwa “Tugas adalah kegiatan pekerjaan tertentu yang dilakukan untuk suatu tujuan khusus”. Sedangkan menurut Moekijat sendiri (1998:11), “Tugas adalah suatu bagian atau satu unsur atau satu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap”.

Dari beberapa pengertian pelaksanaan dan tugas di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas adalah keseluruhan aktivitas atau kegiatan seseorang atau suatu kelompok orang yang dilakukan secara terencana, teratur dan terarah pada tujuan tertentu.

#### **Fungsi Pelaksanaan Tugas adalah**

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja, agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

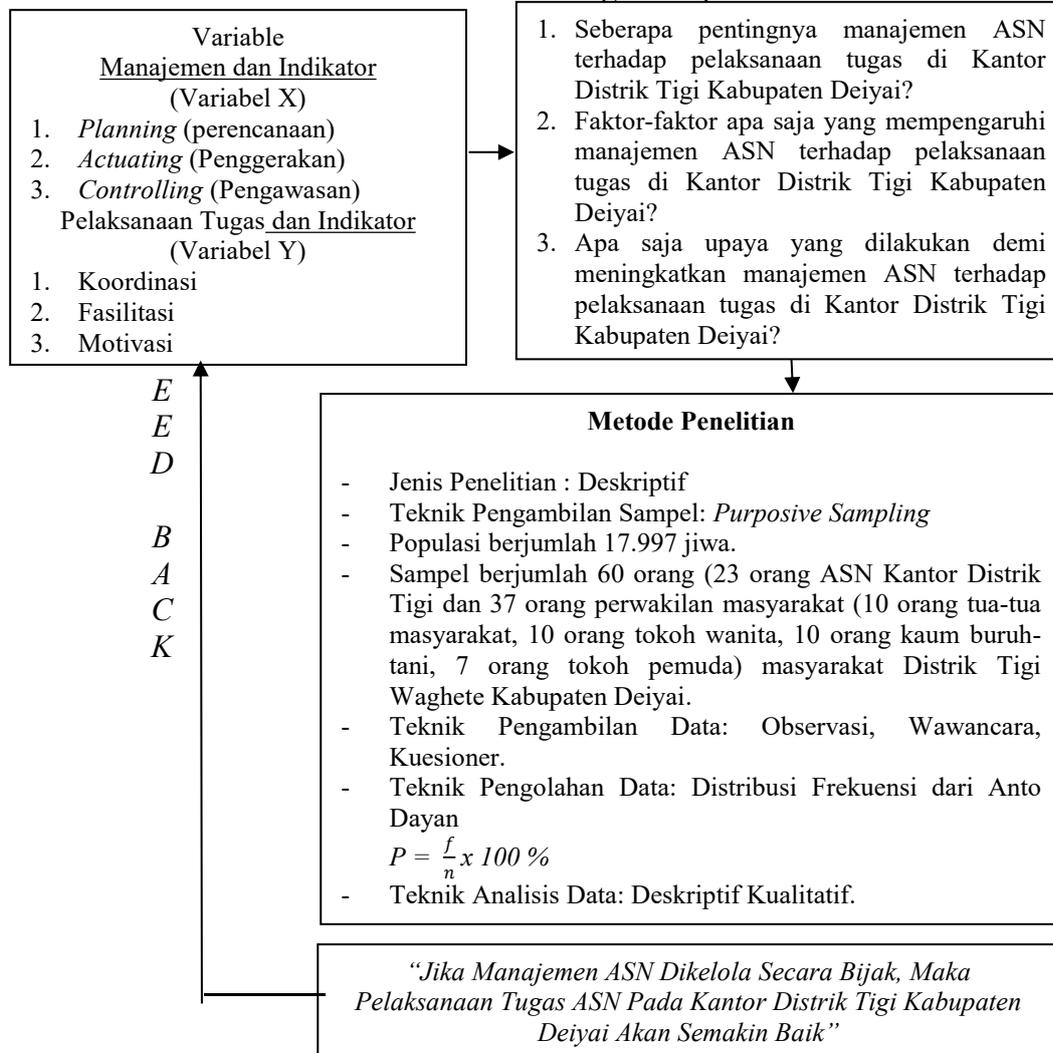
#### **Pelaksanaan Tugas ASN Kantor Distrik**

Sejalan dengan fungsi pelaksanaan tugas di atas, dari pemahaman umum mengenai tugas pokok yang dimengerti sebagai suatu kesatuan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang Apartur Sipil Negara dalam suatu instansi atau badan pemerintah sesuai dengan kewenangan yang melekat pada pribadinya, maka sesuai dengan Peraturan Bupati Deiyai Nomor 80 Tahun 2018 Tentang Tugas, Pokok dan Fungsi dari ASN Kantor Distrik, maka secara umum dapat dikatakan, bahwa ASN pada Kantor Distrik pada dasarnya berfungsi untuk mengkoordinir setiap kegiatan yang merupakan kewenangan Kantor Distrik untuk pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dalam rangka menciptakan ketentraman dan ketertiban umum pada wilayah administrasi Distrik, maka seyogyanya seorang Aparat Kantor Distrik harus mampu membangun koordinasi antar aparat kantor dan dengan Kepala Distrik selaku pimpinan kantor, dan antar Aparat Kantor Distrik dengan masyarakat distrik dipimpinya. Di pihak lain, seorang ASN Kantor Distrik diharapkan juga harus mampu mengkoordinir penetapan dan penegakan setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku, memotivasi diri sendiri dan rekanan sejawat dan masyarakat yang dipimpin untuk menjaga, merawat dan melakukan pengadaan sarana dan prasarana di kantor distrik dalam rangka menunjang kegiatan perkantoran pada Kantor Distrik, membina, memberdayakan dan mengembangkan kapasitas dan kopetensi diri, potensi rekan sejawat, potensi aparat kampung dan aparat kelurahan yang

berada dalam lingkup distrik serta melaksanakan dan memfasilitasi seluruh kegiatan pelayanan kepada masyarakat dalam lingkungan distrik, termasuk kampung dan kelurahan yang berada dalam pengawasan dan pembinaan distrik.

Kerangka pemikiran merupakan suatu alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan.

Gambar 1.1  
Kerangka Berpikir



Sumber Data : Alur Pikir Penulis, 2023

## PEMBAHASAN

**Manajemen ( Variabel Bebas )**  
**Planning (perencanaan)**

Tabel 1  
 Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Membuat Perencanaan Sebelum Bekerja

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	19	32 %
2	Kadang – Kadang	21	35 %
3	Tidak Pernah	20	33 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 1 tersebut di atas, dapat diketahui, bahwa ada 19 orang responden atau sekitar 32 % responden yang menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu membuat perencanaan sebelum bekerja, ada sekitar 21 orang responden atau sekitar 35 % responden yang menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang membuat perencanaan sebelum bekerja, dan ada 20 orang responden atau sekitar 33 % responden yang menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah membuat perencanaan sebelum bekerja.

Tabel 2

Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan Tugas ASN Kantor Distrik Tigi Didasarkan Pada Perencanaan Yang Telah Disusun

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	19	32 %
3	Tidak Pernah	23	38 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 2 tersebut di atas, dapat diketahui, bahwa ada 18 orang responden atau sebanyak 30 % responden mengatakan, bahwa pelaksanaan tugas ASN Kantor Distrik Tigi selalu didasarkan pada perencanaan yang telah disusun, ada 19 orang responden atau 32 % responden mengatakan, bahwa pelaksanaan tugas ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang didasarkan pada perencanaan yang telah disusun, dan ada 23 orang responden atau sekitar 38 % responden mengatakan, bahwa pelaksanaan tugas ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah didasarkan pada perencanaan yang telah disusun.

Tabel 3

Tanggapan Responden Tentang Manajemen Perencanaan Yang Telah Disusun dan Dijalankan Berdampak Positif Bagi Pelaksanaan Tugas ASN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	27	45 %
2	Kadang – Kadang	20	33 %
3	Tidak Pernah	13	22 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel .3 tersebut di atas, dapat diketahui, bahwa ada 27 orang responden atau sekitar 45 % responden menyatakan, bahwa manajemen perencanaan yang telah disusun dan dijalankan selalu berdampak positif bagi pelaksanaan tugas ASN, dan ada sekitar 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan, bahwa manajemen perencanaan yang

telah disusun dan dijalankan kadang-kadang berdampak positif bagi pelaksanaan tugas ASN, serta ada 13 orang responden atau sekitar 22 % responden menyatakan, bahwa manajemen perencanaan yang telah disusun dan dijalankan tidak pernah berdampak positif bagi pelaksanaan tugas ASN.

### **Actuating (Penggerakan)**

Tabel 4

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Menggerakan Rekan Kerja dan Masyarakat Untuk Bekerja Dan Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Pembangunan Distrik

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	20	33 %
3	Tidak Pernah	22	37 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 4 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu menggerakan rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan distrik, ada sekitar 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang menggerakan rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan distrik, dan ada 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah menggerakan rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan distrik.

Tabel 5

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Menggerakan Rekan Kerja dan Masyarakat Untuk Bekerja dan Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Pembangunan Dilakukan Secara Berkesinambungan

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	20	33 %
3	Tidak Pernah	22	37 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 5 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu menggerakan rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dilakukan secara berkesinambungan, ada sekitar 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang menggerakan rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dilakukan secara berkesinambungan, dan ada 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah menggerakan rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dilakukan secara berkesinambungan.

Tabel 6

Tanggapan Responden Tentang Penggerakan ASN Kantor Distrik Tigi Kepada Rekan Kerja dan Masyarakat Untuk Bekerja dan Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Pembangunan Berdaya Guna

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	26	43 %

2	Kadang – Kadang	20	33 %
3	Tidak Pernah	14	23 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 6 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 26 orang responden atau sekitar 43 % responden menyatakan penggerakan ASN Kantor Distrik Tigi kepada rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan selalu berdaya guna, ada sekitar 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan penggerakan ASN Kantor Distrik Tigi kepada rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kadang-kadang berdaya guna, dan ada 14 orang responden atau sekitar 23 % responden menyatakan penggerakan ASN Kantor Distrik Tigi kepada rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan tidak pernah berdaya guna.

### **Controlling (Pengawasan)**

Tabel 7

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Diawasi Dalam Pelaksanaan Tugas-Tugasnya

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	22	37 %
3	Tidak Pernah	20	33 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 7 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu diawasi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang diawasi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, dan ada 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah diawasi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.

Tabel 8

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Tergerak Untuk Bekerja Secara Sunggu-Sunggu Meskipun Pelaksanaan Tugasnya Diawasi

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	22	37 %
3	Tidak Pernah	20	33 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 8 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi Tergerak Untuk selalu bekerja secara sungguh-sunggu meskipun pelaksanaan tugasnya diawasi, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi Tergerak Untuk kadang-kadang bekerja secara sungguh-sunggu meskipun pelaksanaan tugasnya diawasi, dan ada 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi Tergerak Untuk tidak pernah bekerja secara sungguh-sunggu meskipun pelaksanaan tugasnya diawasi.

Tabel 9

Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan Tugas Yang Dilakukan Dalam Pengawasan  
Dijalankan Secara Konsisten

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	22	37 %
3	Tidak Pernah	20	33 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel.9 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam pengawasan selalu dijalankan secara konsisten, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam pengawasan kadang-kadang dijalankan secara konsisten, dan ada 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam pengawasan tidak pernah dijalankan secara konsisten.

**Pelaksanaan Tugas ( Variabel Terikat )  
Komunikator**

Tabel 10  
Tanggapan Responden Tentang ASN Pada Kantor Distrik Tigi Bertindak Selaku  
Komunikator Yang Baik

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	23	38 %
3	Tidak Pernah	19	32 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 10 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu bertindak selaku komunikator yang baik, ada sekitar 23 orang responden atau sekitar 38 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang bertindak selaku komunikator yang baik, dan ada 19 orang responden atau sekitar 32 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah bertindak selaku komunikator yang baik.

Tabel 11  
Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Menggunakan Istilah Atau  
Bahasa Yang Mudah Ditangkap Dan Dimengerti Masyarakat

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	23	38 %
3	Tidak Pernah	19	32 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 11 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu menggunakan istilah atau bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti masyarakat, ada sekitar 23 orang responden atau sekitar 38 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang menggunakan istilah atau bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti masyarakat, dan ada 19 orang responden atau sekitar 32 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah menggunakan istilah atau bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti masyarakat.

Tabel 12

Tanggapan Responden Tentang Hasil Komunikasi Baik Verbal Maupun Non Verbal Yang Digunakan ASN Kantor Distrik Tigi Baik Bagi Pelayanan Publik

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	24	40 %
2	Kadang – Kadang	20	33 %
3	Tidak Pernah	16	27 %
J u m l a h		60	100 %

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023

Dari data pada tabel 12 tersebut di atas, dapat diketahui, bahwa ada 24 orang responden atau sekitar 40 % responden menyatakan hasil komunikasi baik verbal maupun non verbal yang digunakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu baik bagi pelayanan publik, ada sekitar 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan hasil komunikasi baik verbal maupun non verbal yang digunakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang baik bagi pelayanan publik, dan ada 16 orang responden atau sekitar 27 % responden menyatakan hasil komunikasi baik verbal maupun non verbal yang digunakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah baik bagi pelayanan publik.

#### Fasilitator

Tabel 13

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Dapat Menjadi Pendamping dan Membantu Masyarakat Memahami Peran dan Fungsi Dalam Pembangunan Daerah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	22	37 %
3	Tidak Pernah	20	33 %
J u m l a h		60	100 %

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023

Dari data pada tabel 13 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi Dapat selalu menjadi pendamping dan membantu masyarakat memahami peran dan fungsi dalam pembangunan daerah, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi Dapat kadang-kadang menjadi pendamping dan membantu masyarakat memahami peran dan fungsi dalam pembangunan daerah, dan ada 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi Dapat tidak pernah menjadi pendamping dan membantu masyarakat memahami peran dan fungsi dalam pembangunan daerah.

Tabel 14

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Berada Di Tengah-Tengah Masyarakat Sebagai Fasilitator

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	22	37 %
3	Tidak Pernah	20	33 %
J u m l a h		60	100 %

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023

Dari data pada tabel 4.14 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu berada di tengah-tengah masyarakat sebagai fasilitator, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang berada di tengah-tengah masyarakat

sebagai fasilitator, dan ada 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah Berada di tengah-tengah masyarakat sebagai fasilitator.

Tabel 15

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Kreatif dan Inovatif Dalam Pendampingan dan Falitasi Bagi Masyarakat

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	22	37 %
3	Tidak Pernah	20	33 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 15 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu kreatif dan inovatif dalam pendampingan dan falitasi bagi masyarakat, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang kreatif dan inovatif dalam pendampingan dan falitasi bagi masyarakat, dan ada 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah kreatif dan inovatif dalam pendampingan dan falitasi bagi masyarakat.

### Motivator

Tabel 16

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Bertindak Sebagai Motivator Yang Baik Bagi Masyarakat

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	17	28 %
2	Kadang – Kadang	24	40 %
3	Tidak Pernah	19	32 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 16 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 17 orang responden atau sekitar 28 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu bertindak sebagai motivator yang baik bagi masyarakat, ada sekitar 24 orang responden atau sekitar 40 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang bertindak sebagai motivator yang baik bagi masyarakat, dan ada 19 orang responden atau sekitar 32 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah bertindak sebagai motivator yang baik bagi masyarakat.

Tabel 17

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Dalam Menjalankan Perannya Menyemangati Masyarakat Berpartisipasi Dalam Pelayanan Publik

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	22	37 %
3	Tidak Pernah	20	33 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 17 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi dalam menjalankan perannya selalu menyemangati masyarakat berpartisipasi dalam pelayanan publik, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi dalam menjalankan perannya kadang-kadang menyemangati masyarakat berpartisipasi dalam

pelayanan publik, dan ada 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi dalam menjalankan perannya tidak pernah menyemangati masyarakat berpartisipasi dalam pelayanan publik.

Tabel 18

Tanggapan Responden Tentang ASN Kantor Distrik Tigi Memberikan Motivasi Secara Berkesinambungan

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	18	30 %
2	Kadang – Kadang	22	37 %
3	Tidak Pernah	20	33 %
J u m l a h		60	100 %

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2023*

Dari data pada tabel 18 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang responden atau sekitar 30 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi selalu memberikan motivasi secara berkesinambungan, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang memberikan motivasi secara berkesinambungan, dan ada 20 orang responden atau sekitar 33 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah memberikan motivasi secara berkesinambungan.

## Analisis Data

### Manajemen

#### *Planning (perencanaan)*

Berdasarkan data Tabel 1 di atas penulis menemukan, bahwa ASN Kantor Distrik Tigi kurang menyusun rencana program kerja sebelum mereka bekerja sehingga terkadang hasil pekerja asal jadi dan asal terlaksana. Data penelitian menunjukkan, bawa dari 60 orang yang dimintai tanggapannya ternyata ada sekitar 21 orang responden atau sekitar 35 % responden yang menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang membuat perencanaan sebelum bekerja.

Dari Tabel 2 menunjukkan, bahwa selama ini setiap saat ASN Distrik Tigi melaksanakan tugas-tugasnya kurang berpatokan pada berbagai perencanaan yang telah dibuat. Fakta ini dibuktikan bahwa ada 23 orang responden atau sekitar 38 % responden mengatakan, bahwa pelaksanaan tugas ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah didasarkan pada perencanaan yang telah disusun.

Pada hal dari Tabel .3 diketahui, bahwa setiap usaha dan kerja yang telah dilakukan bila didasarkan pada sebuah perencanaan yang matang, akan berdampak signifikan terhadap hasil yang baik. Fakta menunjukkan, bahwa dari 60 orang yang dimintai tanggapannya, ternyata ada sekitar 27 orang responden atau sekitar 45 % responden yang menyatakan, bahwa manajemen perencanaan yang telah disusun dan dijalankan selalu berdampak positif bagi pelaksanaan tugas ASN.

Bertitik tolak dari ketiga analisis di atas, maka penulis dapat mengatakan bahwa sesungguhnya selama ini pelaksanaan tugas pokok dan fungsi ASN Kantor Distrik Tigi sangat kurang mendasarkan usahanya pada perencanaan yang matang, bahkan terkadang perencanaan yang disusun terkadang pula para ASN mengabaikannya.

#### *Actuating (Penggerakan)*

Berdasarkan Tabel .4 di atas, penulis dapat memastikan bahwa selama ini dalam bekerja para ASN kurang menggerakan sesama ASN dan masyarakatnya untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan di distrik. Fakta membuktikan bahwa ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah menggerakan

rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan distrik.

Sedangkan pada Tabel 5 menunjukkan, bahwa selama ini ASN Kantor Distrik Tigi kurang memacu sesame rekan kerja dan masyarakat secara berkesinambungan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Fakta membuktikan dari 60 orang responden yang dimintai tanggapannya, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi tidak pernah menggerakkan rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dilakukan secara berkesinambungan.

Padahal berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui, bahwa setiap upaya ASN dalam mendorong dan menggerakkan sesame rekan kerja dan masyarakat dalam pembangunan akan berdampak positif terhadap hasil pembangunan di Distrik Tigi. Fakta menunjukkan, bahwa ada sekitar 26 orang responden atau sekitar 43 % responden menyatakan penggerakan ASN Kantor Distrik Tigi kepada rekan kerja dan masyarakat untuk bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan selalu berdaya guna.

Dalam konteks ini, maka secara garis besar penulis dapat mengatakan bahwa selama ini manajemen ASN untuk menggerakkan rekan sesame ASN dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan di distrik masih sangat kurang.

### **Controlling (Pengawasan)**

Sedangkan dari sisi controlling, harus diakui bahwa selama ini ASN Kantor Distrik Tigi terkadang sekali mereka diawasi selama bekerja, Tabel 7 menunjukkan, bahwa dari 60 orang yang dimintai tanggapannya ternyata ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang diawasi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.

Kemudian dari Tabel 8 penulis menemukan, bahwa ASN Kantor Distrik Tigi kadang tergerak untuk bekerja dengan sungguh-sungguh meskipun mereka diawasi dan diperhatikan pimpinan kantor. Fakta di lapangan menunjukkan, bahwa ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi Tergerak Untuk kadang-kadang bekerja secara sungguh-sungguh meskipun pelaksanaan tugasnya diawasi.

Di sisi yang lain, dari Tabel 9 di atas diketahui, bahwa setiap pengawasan dalam pelaksanaan berbagai tugas dan tanggungjawab yang diberikan pimpinan kepada ASN terkadang dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan. Fakta menunjukkan, bahwa dari 60 orang responden yang dimintai tanggapannya, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam pengawasan kadang-kadang dijalankan secara konsisten.

Oleh karena itu, secara garis besar penulis dapat mengatakan, bahwa tingkat controlling atau pengawasan terkadang pelaksanaan tugas dan fungsi ASN cukup berlangsung dengan baik.

### **Pelaksanaan Tugas**

#### **Koordinator**

Berdasarkan Tabel 10 di atas, penulis dapat mengatakan bahwa ASN yang bekerja pada Kantor Distrik Tigi terkadang mengambil peran sebagai seorang komunikada yang baik bagi masyarakat yang dilayani. Data yang berhasil penulis himpun menyebutkan, bahwa ada sekitar 23 orang responden atau sekitar 38 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang bertindak selaku komunikator yang baik.

Kemudian saat para ASN mengkomunikasikan gagasan atau ide kepada masyarakat terkadang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dicerna oleh masyarakat. Fakta membuktikan bahwa dari 60 orang yang dimintai tanggapannya, ada sekitar 23 orang

responden atau sekitar 38 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang menggunakan istilah atau bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti masyarakat.

Di sisi yang lain, data Tabel 12 diketahui bahwa hasil kemampuan komunikasi menentukan berhasil tidaknya pelayanan publik. Artinya bila ASN mampu berperan sebagai komunikasi yang baik bagi masyarakat akan berpengaruh secara signifikan bagi pelayanan. Fakta membuktikan dari 60 orang responden yang dimintai tanggapannya ternyata ada sekitar 24 orang responden atau sekitar 40 % responden menyatakan, bahwa hasil komunikasi ASN Kantor Distrik Tigi entah verbal maupun non verbal selalu baik bagi pelayanan publik.

Oleh karena itu, secara garis besar penulis dapat mengatakan, selama ini proses komunikasi yang dilakukan oleh ASN Kantor Distrik Tigi cukup baik, hanya saja masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan terus-menerus.

### **Fasilitator**

Berdasarkan Tabel 13 penulis dapat menyebutkan, bahwa selama ini ASN Kantor Distrik Tigi cukup mampu mengambil perannya sebagai fasilitator dalam mendampingi masyarakat dalam seluruh pembangunan di distrik. Kenyataan membuktikan bahwa ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi Dapat kadang-kadang menjadi pendamping dan membantu masyarakat memahami peran dan fungsi dalam pembangunan daerah.

Hal ini juga dibuktikan dengan data pada Tabel 14 yang mana disebutkan, bahwa selama ini ASN Kantor Distrik Tigi cukup sering berada di antara masyarakat distrik dalam bertindak sebagai fasilitator bagi kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan distrik. Fakta membuktikan ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang berada di tengah-tengah masyarakat sebagai fasilitator.

Pada posisi yang sama Tabel 15 menyajikan, bahwa selama ini ASN Kantor Distrik Tigi cukup kreatif dan cukup sanggup mengarahkan masyarakat dalam melakukan hal-hal yang baik bagi peningkatan pelayanan publik di distrik. Fakta membuktikan, bahwa dari 60 orang responden yang dimintai tanggapannya ternyata ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang kreatif dan inovatif dalam pendampingan dan fasilitasi bagi masyarakat.

Oleh karena itu secara umum, penulis dapat mengatakan bahwa selama ini ASN Kantor Distrik Tigi cukup mampu bertindak sebagai fasilitator yang baik bagi peningkatan pelayanan dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.

### **Motivator**

Berdasarkan Tabel 16 penulis dapat mengetahui, bahwa ASN Kantor Distrik Tigi cukup mampu bertindak sebagai motivator bagi masyarakat di distrik. Fakta menunjukkan, bahwa dari 60 orang responden yang dimintai tanggapannya ternyata ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang kreatif dan inovatif dalam pendampingan dan fasilitasi bagi masyarakat.

Kemudian pada Tabel 17 penulis juga dapat menyebutkan, bahwa selama ini ASN Kantor Distrik Tigi terkadang kemampuan motivator itu dapat diperankan secara cukup baik. Fakta menunjukkan, bahwa ada sekitar 24 orang responden atau sekitar 40 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi kadang-kadang bertindak sebagai motivator yang baik bagi masyarakat.

Selain itu data pada Tabel 18 dapat diketahui juga, bahwa selama ini kemampuan ASN Kantor Distrik Tigi yang mengambil peran sebagai motivator yang baik dalam mendorong dan mendukung berbagai peran masyarakat dalam membantu pengembangan pembangunan di distrik sebagai bagian dari pelaksanaan tugas sebagai ASN. Fakta menunjukkan, bahwa

dari 60 orang yang dimintai tanggapannya, ada sekitar 22 orang responden atau sekitar 37 % responden menyatakan ASN Kantor Distrik Tigi dalam menjalankan perannya kadang-kadang menyemangati masyarakat berpartisipasi dalam pelayanan publik.

Berdasarkan tanggapan responden pada ketiga pertanyaan terkait indikator ini, maka penulis dapat mengatakan bahwa selama ini ASN Kantor Distrik Tigi terkadang cukup mampu bertindak sebagai motivator yang baik dalam mendorong dan menyemangati masyarakat untuk berperan secara aktif dalam pembangunan.

### KESIMPULAN

Selama ini pelaksanaan tugas pokok dan fungsi ASN Kantor Distrik Tigi sudah mendasarkan usahanya pada perencanaan yang matang. Manajemen ASN untuk menggerakkan sesama ASN dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan di distrik masih perlu di tingkatkan. Tingkat controlling atau pengawasan pelaksanaan tugas dan fungsi ASN terkadang cukup berlangsung dengan baik. Proses komunikasi yang dilakukan ASN Kantor Distrik Tigi cukup baik. ASN Kantor Distrik Tigi cukup mampu bertindak sebagai fasilitator yang baik bagi peningkatan pelayanan dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas-tugasnya. ASN Kantor Distrik Tigi kadang cukup mampu bertindak sebagai motivator yang baik dalam mendorong dan menyemangati masyarakat untuk berperan secara aktif dalam pembangunan. Diharapkan agar Kepala Distrik mengarahkan dan mengingatkan ASN Kantor Distrik Tigi untuk selalu mendasarkan seluruh aktifitas kantor pada perencanaan yang matang. Kepala Distrik harus bertidantama pertama-tama sebagai penggerak berbagai kegiatan Kantor Distrik, agar ASN dapat tertular dan mengikutinya sebagai budaya kerja yang baik dalam pembangunan distrik masih. Kepala Distrik harus tetap terus memberikan pengawasan atau controlling terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi ASN sehingga ASN dapat bekerja dengan serius dan penuh hati terhadap pelaksanaan tugas mereka. Kepala Distrik perlu membangun koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam memberikan pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi ASN sehingga kemampuan komunikasi ASN Kantor Distrik Tigi dapat diasah dan dikembangkan secara lebih baik lagi. Para ASN harus lebih pro aktif dalam meningkatkan kemampuannya sebagai fasilitator dengan mempelajari berbagai referensi dan mengikuti workshop yang dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah dan swasta. Para ASN perlu saling membangun sinergitas antar mereka sebagai ASN sehingga dapat saling mendukung dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan motivasi dalam diri sehingga pada akhirnya dapat berdampak positif untuk mendorong dan menyemangati masyarakat untuk berperan secara aktif dalam pembangunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfinita, S. Rivani, Analisis "Job Description" Pada Subag Umum & Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. (Tesis). ISIPOL, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012.
- Domi C. Matutina, dkk. *Manajemen Personalialia Cetakan Pertama*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Dubrin, J. Andrew, *Essential Management, International Student Education*, 1990.
- Kritiner, Robert. *Management*. 4 Edition. Boston: Houghton Mifflin Company, 1989.

- Koontz, Harold Cyril O'Donnel. *Management*. Edition VII. Tokyo: Mc GrawHill Kogakusha, Ltd, 1980.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976.
- Mahfud, Moh. *Pokok – Pokok Hukum Administrasi Negara*. Yogyakarta, Liberty, 2006.
- Mariana, Dede, dkk. *Revitalisasi Administrasi Negara: Reformasi Birokrasi dan E-Governance*. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007.
- Prihantin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. XVIII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta, 1986.
- Terry, George R. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Turney, C., et. al, *The School Manager*. Sydney: Allen & Unwin, 1992.
- Stoner, James A. F., et. Al. *Management, Sixth Edition*. New Jersey: Prentice Hall, 2005.
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : PT. Mandar Maju, 1992.
- <http://www.pengertianpakar.Com/2014/09/pengertian-manajemen-menurut-para-pakar.html>,24-02-2015.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2018 pukul 11.15